

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang tepat untuk belajar tentang interaksi sosial karena pada saat ini hubungan sosial menjadi lebih nyata dan penting. Ketahuan bahwa hidup sendiri (kesunyian) dapat menyebabkan seseorang mencari teman atau melakukan aktivitas sosial untuk mengisi kekosongan tersebut. Jika lingkungan sosial yang ditemui memfasilitasi atau memberikan peluang yang positif bagi remaja, maka remaja akan tumbuh secara sosial dengan baik. Remaja dianggap telah tumbuh secara sosial dengan baik jika perilakunya menunjukkan keberhasilan diri dan diterima oleh masyarakat[1].

Dalam dunia pendidikan, tentu saja banyak masalah yang sering terjadi dan Menjadi salah satu kesulitan bagi guru-guru dalam melakukan tugasnya. Memang salah satu tugas pendidik adalah Menyediakan solusi untuk permasalahan yang dihadapi siswa dalam lingkungan belajar. Namun, ini bukan hal yang mudah karena sebagai pendidik, kita harus memaksimalkan peran kita di sekolah dan Menyediakan dukungan untuk memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Peserta didik sering mengalami banyak masalah yang bervariasi dan cukup rumit, sehingga kadang-kadang mereka merasa kebingungan mencari solusi atas masalah yang ada[2].

Siswa sangat memerlukan dukungan dari bimbingan dan konseling, namun kenyataannya, layanan tersebut seringkali tidak dapat memenuhi perannya dalam menangani masalah yang dihadapi. Beberapa siswa hanya akan menyampaikan masalah mereka jika dituntut oleh guru bimbingan dan konseling, padahal layanan tersebut tidak hanya melihat masalah dari sudut pandang siswa saja, hal ini menyebabkan pandangan yang salah terhadap layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab dari sekolah saja. Keluarga juga harus memainkan peran sebagai pendamping dalam pembentukan karakter anak dan perkembangan keluarga, serta lingkungan sosial di mana anak tersebut tinggal[3].

Konselor sekolah selalu membantu menciptakan karakter murid, di dalam

kegiatan sekolah dan juga di luar lingkungan sekolah. Program untuk meningkatkan karakter siswa juga tidak akan berhasil tanpa dukungan dari berbagai pihak, terutama yang berhubungan dengan bidang pendidikan[4]. Namun, komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat diperlukan agar interaksi yang terjadi merupakan interaksi yang saling menguntungkan, bukan hanya dari satu pihak saja. Selain itu, perlu diingat bahwa siswa selalu mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar yang mereka jalani[5].

Saat ini, masih banyak remaja yang mengalami kebingungan, tidak siap, dan stres dalam membuat keputusan karier. Mereka tidak peduli terhadap pilihan karier dan hanya mengikuti teman-teman, yang jika diabaikan akan menyebabkan pengaruh negatif. Pengaruh negatif tersebut diantaranya adalah menentukan pilihan studi lanjut yang tidak beraturan, pemilihan pekerjaan yang bukan sesuai kemampuan, dan tidak memperhatikan kualitas diri yang menyebabkan kegagalan karier[6].

Sekolah MAS Persada merupakan sekolah Madrasah Aliyah Swasta yang didirikan oleh sebuah Yayasan Pusat Islam Minangkabau (YAPIM) yang beralamat di Jl. Syekh Burhanuddin Bungo Pasang Kec Ulakan Tapakis Kab Padang Pariaman Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil survei, masih banyak siswa yang jarang sekali mengunjungi ruang bimbingan dan konseling (BK). Alasan siswa jarang ke ruang BK adalah karena merasa enggan untuk melakukan konsultasi. Dalam setiap bulannya, hanya sekitar 10 siswa per bulan yang terus-menerus mengunjungi ruang BK selama satu semester, dan proses dokumentasi bimbingan masih menggunakan metode manual dan tidak terstruktur. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, penulis akan merancang sebuah *website* bimbingan dan konseling untuk memudahkan siswa dalam melakukan bimbingan dan konseling. *Website* ini akan menggunakan metode *design thinking* dan *blackbox teasing* untuk mengukur fungsional *website* yang dirancang.

1.2. Rumusan Masalah

Belum ada nya *system* data saat melakukan bimbingan. Dalam bimbingan dokumentasi bimbingan menggunakan metode manual dan tidak terstruktur. Serta membantu guru saat melakukan bimbingan konseling dengan menggunakan *Website* yang di rancang. Penulis akan merancang *website* BK dengan metode *Design Thinking* dan *Blackbox Testing* untuk mengukur fungsional sistem.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan pada penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana merancang dan membangun *website* Bimbingan Konseling Mas Persada dengan metode *Design Thinking*?
- 1.3.2 Bagaimana hasil pengujian *website* Bimbingan Konseling Mas Persada dengan menggunakan metode *Blackbox Testing*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil latar belakan penelitian dan pertanyaan penelitian berikut tujan pada penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Membuat daya tarik siswa saat dalam berkunjung ke ruang Bimbingan Konseling.
- 1.4.2 Mengetahui hasil pengujian *website* Bimbingan Konseling Mas Persada menggunakan *Blackbox Testing*.

1.5. Batasan Penelitian

Berikut Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Aplikasi di bangun untuk seluruh siswa dan guru di MAS Persada.
- 1.5.2 Jumlah Responden pada pengujian *Website* BK Mas Persada Sebanyak 30 orang yang di antara guru dan siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat bagi siswa:

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri dan kepercayaan diri
- b. Memberikan masukan dan solusi bagi masalah yang di hadapi oleh siswa

1.6.2 Manfaat bagi guru:

- a. Guru dapat lebih mudah menemukan solusi, masalah pribadi yang di hadapi oleh siswa. Seperti depresi, stress dan mental
- b. Meningkatkan efektifitas kerja yang dapat membatu guru mengatasi masalah yang mempegaruhi efektifitas kerja